

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PKN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DI KELAS IV SD NEGERI 17 SIGANDO  
KEC. PADANG PANJANG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**Yusriati  
NIM: 58445**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul :Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Koopetatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IVSD Negeri 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur

Nama : Yusriati

BP/NIM : 2010/58445

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 26 Juni 2012

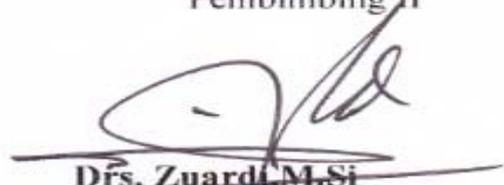
Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dra. Hj. Asmaniar Bahar**  
NIP : 19500708 197603 2 001

Pembimbing II



**Drs. Zuardi, M.Si**  
NIP : 19610131 198802 1 001



Mengetahui:  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP : 19591212 198710 1 001

## ABSTRAK

Yusriati, 2012 : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran masih di dominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam penyajian pembelajaran, diantaranya adalah pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, mereka saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dengan tujuan agar semua anggota kelompok dapat mengerjakan kuis akhir (tes) secara individual demi peningkatan skor perkembangan kelompok. Karena setiap kelompok yang meraih prestasi tertinggi akan mendapat penghargaan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered head Together* pada materi pengaruh globalisasi di lingkungan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer (teman sejawat) teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan menggunakan lembar observasi dan hasil tes belajar siswa

Hasil penelitian untuk RPP siklus I pertemuan I dan II, rata-rata 85%, dan siklus II pertemuan I dan II rata-rata 95%. Untuk pelaksanaan aktifitas guru siklus I pertemuan I dan II, rata-rata 72,5% dan siklus II pertemuan I dan II rata-rata 90% dan aktifitas siswa rata-rata 69 siklus I, 89 pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I rata-rata 63 dan siklus II meningkat dengan rata-rata 80. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Penelitian Tindakan kelas (PTK), sebagai salah satu bentuk tugas akhir pendidikan di Unuversitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan dengan jurusan PGSD.

Penelitian tindakan kelas ini dapat penulis susun adalah berkat adanya bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masdiladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD
2. Ibu Dra. Hj Asmaniar Bahar selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas
3. Bapak Drs. Arwin selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji II, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan yang sangat berarti, mulai dari pembuatan proposal sampai PTK ini selesai
4. Ibu Ratni, S.Pd selaku Kepala SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur yang telah member izin untuk melakukan penelitian di sekolah
5. Ibu Hamidah, S.Pd selaku observer (pengamat) yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian tindakan kelas

6. Rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan penelitian tindakan kelas
7. Suami dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyelesaian penelitian tindakan kelas
8. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan namanya, yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas. Semoga semua sumbangsih yang telah diberikan dapat menjadi amal saleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sebab ini adalah karya penulis dalam rangka proses belajar. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, untuk lebih sempurnanya penelitian tindakan kelas ini. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, Amin.

Padang, Mai 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAN TEORI</b> .....	10
A. KAJIAN TEORI .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Hasil Belajar PKn .....	11
2. Hakekat PKn .....	12
a. Pengertian Pembelajaran PKn .....	12
b. Tujuan Pembelajarana PKn .....	13
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn .....	14
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> .....	14
a. Pengertian <i>Cooperative Laerning</i> .....	14
b. Tujuan <i>Cooperative Laerning</i> .....	16
c. Model-Model <i>Cooperative Learning</i> .....	16
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT .....	17
a. Pengertian <i>Model Cooperative Learning</i> Tipe NHT.....	17
b. Kelebihan <i>Model Cooperative Learning</i> Tipe NHT.....	18
c. Langkah-langkah <i>Model Cooperative Learning</i> Tipe NHT... 19	
5. Penggunaan Model <i>Model Cooperative Learning</i> Tipe NHT dalam Pembelajaran PKn .....	22
B. KERANGKA TEORI .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	27
B. Rancangan Penelitian .....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
a. Pendekatan Penelitian .....	28
b. Jenis Penelitian .....	29
2. Alur Penelitian .....	30

3. Prosedur Penelitian .....	32
a. Tahap Perencanaan .....	32
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	32
c. Tahap Pengamatan .....	33
d. Tahap Refleksi .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	34
1. Data Penelitian .....	34
2. Sumber Data .....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35
a. Teknik Pengumpulan Data .....	35
b. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
a) Lembar Observasi .....	37
b) Tes .....	37
c) Dokumentasi .....	37
E. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus 1 .....	40
a. Perencanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	40
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	44
c. Pengamatan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	54
1) RPP .....	54
2) Aktifitas Guru .....	56
3) Aktifitas Siswa .....	58
4) Hasil Belajar .....	60
d. Refleksi .....	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II .....	64
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II .....	65
c. Pengamatan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II .....	73
1) RPP .....	74
2) Aktifitas Guru .....	75
3) Aktifitas Siswa .....	76
4) Hasil Belajar .....	79
d. Refleksi .....	81
2. Siklus II .....	83
a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 .....	83
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus IIPertemuan 1 .....	87
c. Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 .....	97
1) RPP .....	97
2) Aktifitas Guru .....	98
3) Aktifitas Siswa .....	100
4) Hasil Belajar .....	102
d. Refleksi .....	105
a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II .....	107
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II .....	108
c. Pengamatan Tindakan Siklus IIPertemuan II .....	114

1) RPP .....	115
2) Aktifitas Guru .....	116
3) Aktifitas Siswa .....	117
4) Hasil Belajar .....	119
e. Refleksi .....	122
B. Pembahasan .....	123
1. Pembahasan siklus I .....	123
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	125
c. Hasil Belajar .....	130
2. Pembahasan Siklus II .....	131
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	131
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	131
c. Hasil Belajar .....	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	133
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	134
DAFTAR RUJUKAN .....	135
LAMPIRAN .....	137
DOKUMENTASI	

### DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1	: Nilai PKn semester I tahun 2011/2012 .....	7
Tabel 2	: Pedoman pemberian skor perkembangan perkembangan individu .....	23
Tabel 3	: Pengorganisasian kelompok siklus I pertemuan I .....	48
Tabel 4	: Poin perkembangan siswa siklus I pertemuan I .....	52
Tabel 5	: Penghargaan terhadap kelompok siklus I pertemuan I .....	53
Tabel 6	: Poin perkembangan siswa siklus I pertemuan II .....	69
Tabel 7	: Penghargaan terhadap kelompok siklus I pertemuan II .....	70
Tabel 8	: Pengorganisasian kelompok siklus II pertemuan I .....	88
Tabel 9	: Poin perkembangan siswa siklus II pertemuan I .....	92
Tabel 10	: Penghargaan terhadap kelompok siklus II pertemuan I.....	92
Tabel 11	: Poin perkembangan siswa siklus II pertemuan II .....	108
Tabel 12	: Penghargaan terhadap kelompok siklus II pertemuan II .....	108
Tabel 13	: Bagan teori.....	28
Tabel 14	: Alur penelitian.....	34

### DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I .....	130
2.	Uraian materi .....	136
3.	Lembaran kuis awal .....	138
4.	Nilai kuis awal siklus I pertemuan I .....	139
5.	Lembaran kerja siswa .....	140
6.	Lembaran kuis akhir .....	142
7.	Hasil penilaian kognitif .....	143
8.	Hasil penilaian afektif .....	144
9.	Hasil penilaian psikomotor .....	145
10.	Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I .....	146
11.	Hasil observasi aktifitas guru siklus I pertemuan I .....	147
12.	Hasil observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan I .....	150
13.	Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I .....	153
14.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II .....	154
15.	Uraian materi .....	160
16.	Lembaran kuis awal .....	163
17.	Nilai kuis awal siklus I pertemuan II .....	164
18.	Lembaran kerja siswa .....	165
19.	Lembaran kuis akhir .....	167
20.	Hasil penilaian kognitif .....	168
21.	Hasil penilaian afektif .....	169
22.	Hasil penilaian psikomotor .....	170

23. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II .....	171
24. Hasil observasi aktifitas guru siklus I pertemuan II .....	172
25. Hasil observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan II .....	175
26. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II .....	178
27. Rekap nilai hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan II .....	179
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I .....	180
29. Uraian materi .....	186
30. Lembaran kuis awal .....	188
31. Nilai kuis awal siklus I pertemuan I .....	189
32. Lembaran kerja siswa .....	190
33. Lembaran kuis akhir .....	192
34. Hasil penilaian kognitif .....	194
35. Hasil penilaian afektif .....	195
36. Hasil penilaian psikomotor .....	196
37. Hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I .....	197
38. Hasil observasi aktifitas guru siklus II pertemuan I .....	198
39. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II pertemuan I .....	201
40. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I .....	204
41. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II.....	205
42. Uraian materi .....	211
43. Lembaran kuis awal .....	212
44. Nilai kuis awal siklus II pertemuan II .....	213
45. Lembaran kerja siswa .....	214

46. Lembaran kuis akhir .....	216
47. Hasil penilaian kognitif .....	218
48. Hasil penilaian afektif .....	219
49. Hasil penilaian psikomotor .....	220
50. Hasil penilaian RPP siklus II pertemuan II .....	221
51. Hasil observasi aktifitas guru siklus II pertemuan II .....	222
52. Hasil observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan II .....	225
53. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan II .....	228
54. Rekap nilai hasil belajar siswa siklus I dan II, pertemuan I dan II .....	229

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara Nasional terus disempurnakan. Penyempurnaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat merespon secara positif berbagai perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, informasi dan komunikasi.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagaimana yang terdapat dalam BNSP (2006:43), tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :

1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berintegrasi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di atas, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan, bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sebagai pendidik guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Etin (2008:3) pembelajaran PKn yang ideal adalah:” 1) model pembelajaran bersifat kerja sama, 2) siswa sebagai subjek pembelajaran, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, 5) pola interaksi tidak hanya satu arah”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terlaksana saat ini belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar aktif ,tidak mendukung produktifitas dan perkembangan berfikir peserta didik. Selanjutnya Etin (2008:3) menyatakan”bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini bersifat kompensional, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, pembelajaran bersifat teacher centere, pelajaran bersifat hafalan semata, evaluasi yang dilakukan hanya menyentuh aspek kognitif dan pola interaksi bersifat satu arah”. Kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di atas tidaklah relevan dengan tujuan pembelajaran PKn .

Untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok atau tepat adalah pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( *NHT* ). Menurut Etin (2008:3)” pendekatan *cooperatif learning* salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, karena dengan *cooperative learning* siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga sikap, nilai dan keterampilan sosial. Selain itu komunikasi yang tercipta tidak hanya bersifat satu arah, melainkan pola interaksi optimal”.

Pada dasarnya, *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota. Menurut Nur (2008:2) ” Pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama dalam belajar berkelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Model belajar *cooperative learning* merupakan satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sendiri dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama, di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar, Michels (dalam Etin, 2008:2).

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Djahiri (dalam Isjoni, 2010:19) ”Model *cooperative learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek pembelajaran”. Lebih lanjut Etin (2008:3) menjelaskan bahwa ”Model pembelajaran *cooperative learning* menunjukkan efektivitas sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap.” Dalam model pembelajaran

*cooperative learning* siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya (tutor sebaya) melalui kegiatan bekerja bersama-sama dalam kelompok. Di samping itu, model pembelajaran *cooperative learning* mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Ada beberapa tipe penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Trianto (2007:49) ” Model pembelajaran *NHT* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai pilihan lain terhadap struktur kelas tradisional”.

Berkaitan dengan uraian di atas, model pembelajaran tipe *NHT* dapat diterapkan dalam mata pelajaran apa saja. Termasuk dalam bidang studi PKn yang tujuan pembelajarannya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga menuntut nilai sikap dan keterampilan.

Pemahaman terhadap materi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, dapat digunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *NHT*, sebab pada konsep pembelajaran *NHT* siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menguasai materi pelajaran. Pada saat belajar dalam kelompok, dengan sendirinya kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis, akan terlatih. Serta keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi akan terasah. Demikian juga dengan, tujuan pembelajaran PKn yang menuntut penguasaan konsep sekaligus menuntut keterampilan sosial siswa.

Penggunaan model *cooperative leaning* tipe *NHT* dalam pembelajaran PKn akan memberikan keuntungan terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu dapat "Memberikan pelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa, mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa" Stahl (dalam Etin, 2008:13). Seiring dengan pendapat Sthal, penerapan *NHT* pada pembelajaran PKn juga dapat "Menanamkan rasa tanggung jawab sosial dalam individual siswa" Van Sickle (dalam Etin, 2008:13). Berkaitan dengan hakekat pembelajaran *NHT* adalah belajar bersama dalam kelompok, maka dengan penggunaan model *NHT* "Penggunaan kelompok akan mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran PKn hingga siswa aktif dan kreatif" Webb (dalam Etin, 2008:13). Dengan termotivasinya siswa dalam belajar, siswa akan aktif dan akhirnya dapat "Mendorong peningkatan prestasi siswa" Sardiman (2009:84).

"Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT* tepat digunakan pada pelajaran PKn karena kunci utama dalam pembelajaran PKn adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa, yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa dan menelaah kehidupan yang dihadapinya", Supriya, (2006:9).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama mengajar di SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur, dalam pembelajaran PKn, 1) Guru kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, 2) guru kurang kreatif untuk melakukan pembaharuan model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *NHT* kurang terlaksana sebagaimana yang seharusnya, 3)

guru kurang mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, 4) pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya dituntut menghafal konsep dan teori, 5) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 6) siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya, 7) siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 8) siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting, 9) siswa kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Sehingga mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hal ini dapat dilihat pada nilai semester I tahun 2011/2012, yang mana nilai rata-rata PKn adalah 68 , sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai PKn semester I Tahun2011/2012

NO	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan		% ketuntasan
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	SDR	70	60	-	√	
2	HY	70	60	-	√	
3	KE	70	75	√	-	
4	NS	70	80	√	-	
5	RR	70	70	√	-	
6	RF	70	80	√	-	
7	VS	70	80	√	-	
8	WAP	70	60	-	√	
9	RDI	70	60	-	√	
10	RRR	70	70	√	-	
11	RS	70	60	-	√	
12	AAA	70	70	√	-	
	Rata.rata		68			

Sumber : Data sekunder 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui proses pembelajaran PKn masih jauh dari ukuran keberhasilan. Syaiful (2007:150) mengatakan “ Keberhasilan pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) Istimewa/maksimal apabila seluruh mata materi pelajaran dapat dikuasai siswa, 2) Baik sekali / optimal jika sebagian besar (76 % -99%) materi pembelajaran dikuasai siswa, 3) Baik jika materi pembelajaran dikuasai siswa hanya 60% - 75%, 4) Kurang jika materi pembelajaran yang dikuasai siswa kurang dari 60%.

Berdasarkan permasalahan yang penulis hadapi di sekolah dasar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together ( NHT)* di Kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini secara umum akan membahas tentang bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur.

Lebih khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together ( NHT )* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur , secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas IV SD 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan informasi tentang cara menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn kepada pihak- pihak sebagai berikut :

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dampak positif penerapan berbagai model pembelajaran di kelas IV SD Negeri No 17 Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur.
3. Bagi siswa, untuk memotivasi meningkatkan kerjasama, partisipasi dan rasa setia kawan dalam aktifitas pembelajaran PKn.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar bisa dilakukan seseorang secara formal maupun informal. Setiap proses belajar akan diperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Bloom (dalam Hamzah, 2007:211), hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor". Sedangkan Supriya,(2006:14) menyatakan hasil belajar adalah "Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar".

Slameto (2003:6) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai " Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam integrasi dalam lingkungannya". Lain halnya dengan Syaiful, (2007:155) mengemukakan bahwa "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam

skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada setiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

#### **b. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn )**

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar merupakan perubahan prilaku dari diri individu. Menurut Sudjana (1990:3)”penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”, sedangkan hasil belajar menurut Supriyadi(1993:374-382) “adalah penilaian yang bertujuan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, menentukan angka kemajuan belajar siswa, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya,dan untuk mengenal latar belakang kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran”.

Hasil belajar PKn adalah “ kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn setelah mengikuti pembelajaran secara periodik di dalam kelas, dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi” Toyibin(1993:9). Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui nilai hasil belajar siswa .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Hakekat PKn**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2003 menjelaskan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Udin ( 2007;3) pendidikan kewarganegaraan merupakan “ Usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah satu mata pelajaran yang menanamkan kesadaran bela negara, menghargai hak azasi manusia,melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab, taat pada hukum yang berlaku serta bersikap dan berperilaku anti KKN.

### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pada dasarnya tujuan pendidikan PKn adalah untuk mengembangkan dan memiliki beberapa kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan, serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut. Menurut Azis (1993:8) tujuan pembelajaran PKn adalah :

Membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Depdiknas (2006:2) menyatakan mata pelajaran PKn bertujuan untuk

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa rumusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya dengan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bersikap demokratis

dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Udin,(2006:120) “ PKn memiliki empat aspek yaitu : a) kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan, b) standar materi kenegaraan sebagai materi kurikulum pembelajaran, c) demokrasi,d) hak azasi manusia”.

Selanjutnya menurut Depdiknas, BNSP (2006:271) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah :” 1) sistem sosial bangsa, 2) manusia,tempat dan ruang lingkup, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma hukum dan peraturan, 3) hak azasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

## **3. Hakekat *Cooperative Learning***

### **a. Pengertian *Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif)**

*Cooperative* mengandung pengertian kerjasama dalam pencapaian tujuan bersama, dalam kegiatan *Cooperative* siswa dituntut secara individu mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok, Jhonson ( dalam Isjjoni,2010:16).

Jhonson (dalam Etin, 2008:4) menyatakan “Pembelajaran *Cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu Slavin (dalam Etin, 2008:4) menyatakan “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Heinich ( dalam Nur, 2008:2) menyatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative* melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama ”.

Artet dan Newman( dalam Nur, 2008:2) menyatakan : “*Cooperatif learning is an approach that invalues a small grup of leanears working together as ateam to solve a problem, complete a task, or oceomplish a common goal*”*Cooperative* ( Belajar koperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sekaligus suatu tim untuk memecahkan masalah, suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam

pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, mendorong teman sekelompok untuk aktif, berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Pengembangan pembelajaran *Cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, peningkatan cara belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial, Nur (2008:12) menyatakan :

1) Penerapan pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, tingkat social, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang pada siswa untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama-sama dan melalui penggunaan struktur pembelajaran kooperatif, serta belajar menghargai satu sama lain, 3) pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama dan kolaboratif.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, sikap saling menghargai, mengemukakan pendapat dan tanggung jawab siswa akan terlatih dengan baik.

#### **c. Model-Model *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda menurut setiap ahli. Nur (2008:50) membagi *Cooperative Learning* atas “1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams-Games Tournaments* (TGT), 3) *Team Assisted Individualization*

(TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Imposition* (TAI), 5) *Group Investigation* (GI), 6) *Model Jigsaw*, 7) *Model Co-Op*". Sedangkan Trianto (2007:49) membagi "Cooperative Learning atas : 1) *Student Teams-Achievement Division* (STAD), 2) *Teams-Games Tournaments* (TGT), 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share* (TPS), 5) *Numbered-Head-Together* (NHT).

Berdasarkan pendapat di atas salah satu uraian model pembelajaran koperatif adalah *Model Numbered Head Together* (NHT).

Model ini melibatkan para siswa dalam mereviu bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek serta memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberikan satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok saat dipanggil.

#### **4. Model Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together (NHT)**

##### **a. Pengertian Model Kooperatif Learning Tipe Numbered-Head-Together (NHT)**

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereviu bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek untuk memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Muhammad (2005:78) menyatakan "*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok, ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa

memberitahu lebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”. Cara tersebut dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara total. Sehingga tanggung jawab siswa akan timbul dengan sendirinya.

Pada dasarnya, tipe *NHT* ini mempunyai kesamaan dengan TPS. Sebagai gantinya, pertanyaan langsung diberikan pada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 tahap seperti diungkapkan Spenser, (dalam Trianto, 2007:62) :

- 1) Tahap penomoran : Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3 sampai 5 orang dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5,
- 2) Tahap mengajukan pertanyaan : Guru mengajukan pertanyaan pada siswa,
- 3) Tahap belajar bersama : Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota kelompoknya dapat menjawabnya,
- 4) Tahap menjawab : Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

#### **b. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Numberet Head***

##### ***Together (NHT)***

Keuntungan penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan aspek akademik dan aspek non akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. “Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. Selain itu

penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan dapat belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka”, Nur (2008:21).

“Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa berprestasi”, (Davidson dalam Nur, 2008:21).

Slavin (dalam Isjoni, 2010:21) menyatakan”pembelajaran koopertif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

### **c. Langkah-langkah *Model Cooperative Learning Tipe Numbered***

#### ***Head Together (NHT)***

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* mempunyai langkah-langkah pembelajaran , materi tidak terlepas dari konsep maupun langkah-langkah *Cooperative Learning* ,sebagaimana diuraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin,2007:10-12) yaitu : 1) Merancang rencana program pengajaran, 2) merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar dalam kelompok kecil, 3) mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok,4) memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Menurut (Yatim,2009:273) menyatakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut:

1) Siswa dibagi dalam kelompok dan diberi nomor,2)Guru memberi tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya,3)Kelompok mendiskusikan jawaban dan seluruh anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya.4)Guru memanggil salah satu nomor dan melaporkan hasil kerja kelompok,5)Tanggapan dari kelompok lain,kemudian guru menunjuk nomor lain,6) Kesimpulan.

Dalam model *Cooperative Learning* tipe *NHT* menurut Spencer Kagen (dalam Kunandar,2007:370) menyatakan langkah-langkah penerapan *NHT* :

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberi kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan tes kepada siswa secara individual, 7) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pembelajaran PKn sangat cocok dan dapat terlaksana dengan efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*, karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah langkah yang dikemukakan oleh Spencer Kagen (dalam Kunandar,2008:370) yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang di peroleh dari selisih skor awal dan skor akhir yang di peroleh siswa. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:22) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis atau tes setelah siswa bekerja dalam kelompok”. Langkah-langkah dalam pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:53:) adalah :

- 1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa, skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan
- 2) Menentukan nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran,
- 3) Menentukan nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok,
- 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman skor perkembangan individu.

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Peningkatan</b>
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30

Nur (2006:133) menjelaskan :“Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkat dalam penghargaan kelompok yaitu : 1) Cukup, apabila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15, 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20, 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25, 4) Sempurna, apabila nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25”

#### **5. Penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

“*Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dapat digunakan dalam pembelajaran PKn” ,Isjoni,(2010:62). Dalam pembelajaran ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu untuk menentukan skor awal siswa. Kemudian guru membagi LKS dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru, selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar turut aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok yang lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan.

Selanjutnya, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap siswa harus mengerjakan kuis sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan hasil skor awal (dasar). Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan tersebut memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif seperti bertanggung jawab, solidaritas, rajin dan aktif. Selain itu NHT mengkolaborasikan penilaian individu dan kelompok secara adil, saling memupuk kerja sama yang baik dalam kelompok.

Untuk lebih rincinya, langkah langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* menurut Spenser Kargen, ( dalam ,Kunandar,2008:370) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi atau permasalahan tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya , sesuai kompetensi dasar yang akan di capai,dengan melakukan interaktif bersama siswa dalam bentuk pertanyaan,setelah mengamati gambar, alat atau benda langsung untuk membangkitkan skemata siswa.
- 2) Memberikan kuis individu untuk mendapatkan skor awal / dasar, dengan memberikan soal dalam bentuk isian sesuai materi pengaruh

globalisasi di lingkungannya, pemberian kuis ini berguna untuk menentukan skor awal setiap siswa. mengawasi siswa untuk tidak bekerjasama dalam menjawab soal dengan tujuan nilai kuis yang diperoleh benar-benar akurat.

- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan penentuan anggota kelompok berdasarkan hasil kuis awal/ dasar . Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota , setiap kelompok diberi nomor dan nama kelompok. menjelaskan tata cara belajar kelompok.
- 4) Mengajukan permasalahan tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya, dengan mengisi LKS yang telah dibagikan setiap kelompok. Bagi siswa yang sudah memahami materi akan membantu anggota kelompoknya.
- 5) Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok dengan mengajukan pertanyaan pada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
- 6) Merangkum materi pelajaran dengan memfasilitasi, membimbing, mengarahkan dan memberi penegasan pada siswa dalam membuat rangkuman tentang materi pengaruh globalisasi di lingkungannya yang telah dipelajari dan dicatat oleh siswa dalam buku PKn nya.
- 7) Memberikan tes / kuis akhir secara individual, dengan mengawasi agar siswa tidak bekerja sama dalam pengerjaan soal yang diberikan

dan membimbing siswa memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan secara silang.

- 8) Memberikan penghargaan pada kelompok, dengan menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor kuis awal ke skor kuis akhir yang dikerjakan pada akhir pembelajaran, lalu memberikan penghargaan pada siswa dan kelompok yang mendapat perolehan skor tertinggi.

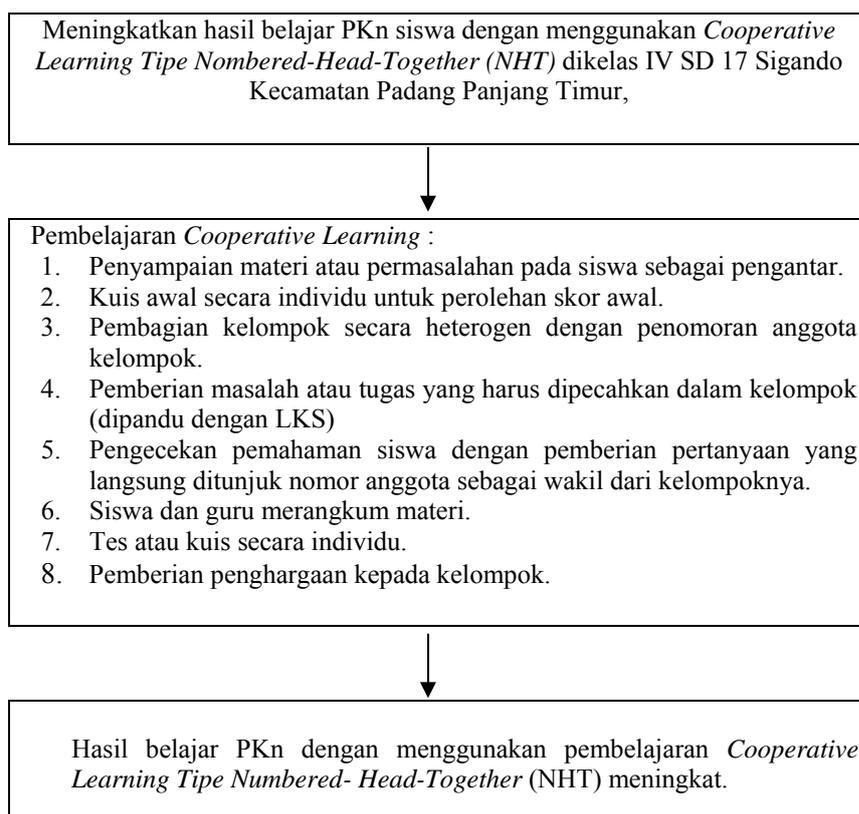
## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran PKn akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa apabila kita menggunakan model *Cooperative Learning* terutama tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Learning* menurut Spenser Kargen ( dalam, Kunandar, 2008:370) memiliki beberapa langkah yakni : 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai, 2) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu untuk mendapatkan skor awal, 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menunjukkan salah satu nomor

atau nama anggota kelompok untuk menjawab jawaban siswa tersebut, merupakan hasil jawaban kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu, 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka konseptual dibawah ini.

### **Bagan Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head together* terdiri dari 8 langkah. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dengan NHT harus memuat keseluruhan langkah NHT tersebut secara sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal untuk membangkitkan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh siswa dibawah bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup seluruh langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan pendekatan NHT dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa melatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat atau hasil diskusinya, serta mau menerima perbedaan yang terjadi antar kelompok.
3. Presentase ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II jauh lebih meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD17 Sigando Padang Panjang Timur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk dipertimbangkan

1. Dalam rencana pembelajaran diharapkan kepada guru agar menyusun RPP yang memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pokok, Metode, alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian atau evaluasi sesuai dengan langkah penerapan pendekatan pembelajaran. Sebab rancangan pembelajaran merupakan pedoman dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri 8 langkah pada kegiatan inti, dituntut kemauan dan kesungguhan guru dalam mengaplikasikannya secara berkelanjutan, karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran belajar siswa secara bersama tidak cukup hanya dengan sekali penerapan saja tapi memerlukan penerapan yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
3. Peningkatan hasil belajar yang dijadikan guru sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran PKn. Oleh sebab itu penilaian proses dan hasil pembelajaran hendaknya dapat mewujudkan perubahan-perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan penerapan sikap serta tingkah laku.